

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak

1. Pengertian Strategi *Active Learning* Tipe Formasi Regu Tembak

Dalam dunia pendidikan, Strategi diartikan sebagai Aplan, Method, Or Series Designed to Achieves a Particular Aducaational Goal. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Strategi sering disamakan dengan metode, padahal antara keduanya memunyai perbedaan. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan Metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan kata lain strategi adalah suatu rencana operasional untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah jalan atau cara mencapai sesuatu.²

Strategi merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seseorang pengjar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan dimudahkan mencapai tujuan yang yang dikuasai diakhir kegiatan belajar.³

85 ¹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT Grafindo Persada Raja) hlm.

² *Ibid.*, hlm. 86

5-6 ³ Hamzah B. Uno, *Belajar Denga Pendekataj PALKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm.

Berdasarkan uraian di atas, Strategi merupakan strategi yang dapat diberi arti sebagai penerapan semua aspek yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran termasuk didalamnya adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pengaruh kegiatan pembelajaran.

Active Learning Strategy (Strategi Pembelajaran Aktif) adalah sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi-strategi pembelajaran yang komprehensif yang meliputi berbagai cara membuat peserta didik menjadi aktif.⁴

Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan Guru sebagai seorang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta didik yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara siswa dengan siswa, siswa dengan Gurur atau siswa dengan sumber belajar yang lainnya. Dalam susasana pembelajaran yang aktif tersebut, siswa tidak terbebani secara perorangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar, tetapi mereka dapat saling bertanya dan berdiskusi sehingga beban belajar, bagi mereka yang tidak terjadi. Strategi pembelajaran aktif diharapkan akan tumbuh dan berkembang segala potensi yang mereka miliki sehingga pada akhirnya dapat mengoptimalkan hasil belajar mereka.⁵

⁴ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Diiva Press, 2013) hlm. 137

⁵ Hamzah B Uno, dan Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 10

Strategi *Active Learning* dapat diartikan sebagai format belajar mengajar dimana bukan hanya Guru yang dituntut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Strategi *Active Learning* ini juga cara yang sangat menarik untuk membantu siswa menemukan sendiri materi ajar yang belum tuntas, sehingga ilmu yang didapatkan dalam dirinya dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, Strategi *Active Learning* sangat diperlukan oleh Guru sesuai dengan tujuan yang dicapai. Tanpa Strategi kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar haruslah efektif dan efisiensi.

Menurut Melvin L. Silberman, Formasi Regu Tembak adalah format gerakan cepat yang dapat digunakan berbagai tujuan seperti testing dan bermain peran, ia menonjolkan secara terus menerus pasangan yang berputar, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang lain.⁶

Formasi Regu Tembak merupakan format cepat dan dinamis yang bisa digunakan untuk berbagai macam tujuan, misalkan menguji dan memerankan suatu lakon. Format ini menampilkan pasangannya secara bergilir. Siswa

⁶ Melvin L. Silberman. *Active Learning 101 cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2014), hlm. 222

mendapat peluang untuk merespon dengan cepat terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara bertubi-tubi atau jenis tantangan lain.⁷

2. Prinsip-Prinsip Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak

Prinsip-prinsip Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak menurut yang dikemukakan Killen sebagai berikut:

1. Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem ini pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas Guru dan Siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Aktivitas

Belajara bukanlah menghapal sejumlah fakta atau informasi belajar adalah berbuat, mempeoleh pengalaman tertentu sesuai dengan kompetensi yang dicapai. Aktivitas pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa.

3. Individualitas

Pembelajaran adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap siswa.

⁷ *Ibid.*, hlm. 223

4. Integritas

Proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek, afektif, dan psikomotorik.⁸

Berdasarkan uraian di atas, prinsip *Active Learning* adalah bertujuan untuk melatih siswa agar lebih mengembangkan aktivitas, individualitas, dan integritas tentang apa yang diberikan Guru tersebut.

3. Langkah-langkah Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak

Langkah-langkah Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak menurut yang dikemukakan Kasinyo Harto sebagai berikut:

a. *Learning Start With A Question*

1. Bagikan bahan yang anda pilih kepada siswa.
2. Minta mereka untuk mempelajari bahan tersebut.
3. Sisiwa menentukan bagian (hal-hal) yang belum dimengerti.
4. Setelah sekian waktu berselang, kumpulkan semua pertanyaan itu.

b. *Everyone Is A Teacher Here*

1. Bagikan kertas kepada setiap siswa dan mintalah mereka untuk menuliskan sebuah pertanyaan.

⁸ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 103-104

2. Kumpulkan kertas-kertas tersebut, diaduk, dan dibagikan kembali kepada masing-masing siswa.
3. Undang volunteer (sukarelawan) untuk maju ke depan dan membaca pertanyaan yang ada di tangannya.

c. *The Power Of Two*

1. Satu atau dua pertanyaan yang membutuhkan penentuan.
2. Minta mereka menjawab pertanyaan tersebut secara perseorangan.
3. Setelah semua menyelesaikan jawabannya, kelompokkan mereka dua-dua (berpasangan).

d. *Information Search*

1. Bagikan resource material (bacaan, text book, handout, dokumen).
2. Susunlah sejumlah pertanyaan yang jawabannya bisa dicari pada resource material tersebut.
3. Untuk menumbuhkan persaingan, bagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil.

e. *Snowballing*

1. Adakan grouping (pengelompokan) masing-masing terdiri dari dua atau tiga siswa.
2. Kemudian ajukan sebuah pertanyaan atau permasalahan untuk dibahas.
3. Setelah sekian menit, masing-masing grup tadi digabung.

f. *Giving Question & Getting Answer*

1. Bagikan dua potongan kertas
2. Mintalah siswa untuk melengkapi pertanyaan.
3. Mintalah siswa masing-masing kelompok untuk menjawab yang telah dipilih.

g. *Tim Quiz*

1. Pilih topik yang dapat disampaikan dalam tiga segmen.
2. Bagi siswa menjadi tiga kelompok.
3. Jelaskan format sesi yang akan disampaikan dan mulai penyampaian materi.

h. *Card Sort* (memilih dan memilih kartu)

1. Bagikan kertas yang berisi informasi atau contoh
2. Mintalah siswa untuk mencari lawan yang memiliki kartu dengan kategori yang sama.
3. Setelah siswa menemukan kawan-kawan dalam satu kategori.

i. *Debat yang Efektif*

1. Kembangkan suatu kasus yang kontroversial dalam suatu topik pembelajaran.
2. Bagi kelas menjadi dua grup.
3. Minta setiap grup untuk menunjuk wakil mereka.

j. *Example Non Examples*

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Menyajikan materi sebagai pengantar.

3. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.

k. *Problem Based Introduction (PBI)*

1. Guru membantu siswa mendefinisi dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
2. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai.
3. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya sesuai seperti contoh.

l. *Course Review Horay*

1. Guru menyampikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyampaikan materi.
3. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.⁹

Langkah-langkah dalam pendekatan Strategi *Active Learning* Tipe

Formasi Regu Tembak di kelas menurut Abudin Nata adalah:

- a. Guru sebagai pengelola (manager) dan perancang (desain) dari pengalaman belajar.
- b. Guru siswa menerima peran kerja sama (partnership).
- c. Bahan-bahan pelajaran dipilih berdasarkan kelayakkannya.
- d. Menekankan pada identifikasi dan penuntasan syarat-syarat belajar (*Learning Requirement*).
- e. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran.
- f. Tujuan ditulis dengan jelas.
- g. Semua tujuan diukur/dites.¹⁰

⁹ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Untuk Sekolah Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 104-110

Berdasarkan uraian di atas, Langkah-langkah Strategi *Active learning* adalah untuk mengetahui Guru agar mudah menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa tersebut dengan baik dan benar.

4. Langkah-Langkah Formasi Regu Tembak

1. Tetapkan tujuan anda untuk menggunakan “Regu Tembak”. Berikut ini adalah contohnya bila menjadi tujuan anda adalah pengembangan kemampuan:
 - a. Siswa dapat menguji atau melatih satu sama lain.
 - b. Siswa dapat melakukan (mendramatisasi) situasi yang diberikan kepada mereka.
 - c. Siswa dapat mengajar satu sama lain.
2. Susunlah kursi dalam formasi dua barisan berhadapan. Sediakan kursi yang cukup untuk seluruh siswa di kelas.
3. Pisahkan kursi-kursi menjadi sejumlah regu beranggota tiga hingga lima siswa pada tiap sisi atau deret.
4. Bagikan pada tiap siswa x sebuah kartu berisi sebuah oleh siswa yang duduk berhadapan dengannya. Gunakan salah-satu dari yang berikut ini:
 - a. Sebuah topik wawancara (misalnya, ajukan kepada siswa yang duduk dihadapan pertanyaan ini): bagaimana perasaanmu terhadap karakter dalam buku.

¹⁰ Abudin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 225

- b. Pertanyaan tes (misalnya, tanyakan kepada siswa yang duduk dihadapanmu pendapatmu).
- c. Naskah pendek atau kutipan (misalnya, tanyakan kepada siswa yang duduk dihadapanmu pendapatmu tentang fase “kamu tidak memilikik sesuatu yang banyak membantu mewujudkan cita-cita mu”).

Berikan kartu yang berbeda untuk tiap anggota x sebuah regu

Sebagai contoh, seorang guru yang tengah melatih siswa untuk melakukan tatapan mata yang baik dan berbicara dengan lancar. Guru memberikan satu dari kartu-kartu berikut ini kepada anggota x dari tiap regu:

- a. Perintahkan siswa yang duduk di hadapanmu untuk memberikan pendapat tentang presiden Indonesia yang sekarang.
 - b. Perintahkan siswa yang duduk di hadapanmu untuk menceritakan tentang masa kanak-kanaknya.
5. Mulailah tugas pertama. Dalam waktu yang tidak begitu lama, umumkan bahwa sekaranglah waktunya bagi siswa untuk berpindah satu kursi disebelah kirinya di dalam regunya. Jangan merotasi atau memindahkan siswa x. Perintahkan siswa untuk menembakkan tugas atau pertanyaan kepada siswa y yang duduk di hadapannya. Lanjutkan dengan jumlah babak sesuai dengan jumlah tugas yang anda berikan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas. Regu Tembak merupakan game yang dilakukan guru untuk membuat siswa aktif dalam proses belajar mengajar.

¹¹ Melvin Siberman, *Op. Cit*, hlm 223-225

6. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak

Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak juga memiliki kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Strategi *Active learning* Tipe Formasi RegubTembak

1. Berpusat pada peserta didik

Adalah untuk mengarahkan tentang materi yang ada dibuku

2. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan. Adalah peserta didik harus mencari dan aktif menjawab.

3. Sangat menyenangkan

Adalah cara guru menyampaikan sttrategi yang aktif sehingga dalam proses belajar siswa lebih nyaman dan memahami materi tersebut.

4. Memperdayakan semua potensi dan peserta didik

Adalah guru selain menyenangkan guru juga harus membuat potensi dan memperdaya siswa.

5. Menggunakan metode yang bervariasi

Adalah guru harus membawakan metode yang lebih baik agar pembelajaran berjalan dengan baik.

6. Menggunakan banyak media

Adalah untuk mendukung belajar agar tidak membuat siswa bosan dalam proses belajar.

7. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.¹²

b. Kelemahan Strategi *Active learning* Tipe Formasi Regu Tembak

1. Keterbatasan waktu

Adalah kegiatan belajar seperti ujian guru yang telah membataskan waktu agar peserta didik segera mengerjakan.

2. Kemungkinan bertambahnya waktu untuk persiapan

Adalah peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan guru seperti praktek.

3. Ukuran kelas yang besar

Adalah untuk membuat siswa lebih nyaman dalam proses belajar.

4. Keterbatasan waktu, peralatan dan sumber daya

Adalah seperti guru membawakan materi yang membuat siswa jenuh dan media yang tidak mendukung.

5. Resiko penerapan Strategi *Active Learning*

Adalah peserta didik menjadi kurang memahami tentang apa yang disampaikan oleh guru.¹³

Berdasarkan uraian di atas, kelebihan dan kelemahan Strategi *Active learning* Tipe Formasi Regu Tembak adalah untuk mengetahui beberapa siswa yang lebih memahami *Active Learning* ini, siswa juga termotivasi dengan gaya belajar seperti ini.

¹² Andi Nurdiansah. *Education dan Kelebihan dan Kelemahan Active Learning I Artikel Pendidikan. (Online)* [http: www. Kajian Pustaka Com](http://www.KajianPustaka.Com), Diakses pada 3 Juli 2018

¹³ *Ibid.*,

B. Aktivitas Belajar

1. Pengertian Aktivitas belajar

Aktivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap kegiatan dalam suatu perusahaan.¹⁴

Aktivitas merupakan kegiatan untuk melakukan sesuatu yang telah direncanakan dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Dalam kaitannya dengan belajar, serta urgensinya, digambarkan oleh Sadirman di dalam bukunya *interaksi dan motivasi belajar mengajar* sebagai berikut: “mengapa didalam belajar memerlukan aktivitas sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip di dalam interaksi belajar mengajar.”¹⁵

Thomas M. Risk dalam Ahmad Rohani mengemukakan tentang belajar mengajar: “*Teaching is the guidance of learning experiences*” (mengajar adalah proses membimbing pengalaman belajar). Pengalaman itu sendiri hanya mungkin diperoleh jika siswa itu dengan keaktifannya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 31

¹⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 95

Menurut Anton dikutip oleh Darmadi, aktivitas artinya kegiatan/keaktifan, yang merupakan segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun nonfisik.¹⁶

Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁷

Dengan kata lain bahwa sejatinya dari belajar adalah harus melalui sejumlah aktivitas, baik aktivitas fisik maupun aktivitas psikhis. Aktivitas fisik seperti membuat sesuatu bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikhis seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, mengurai, dan memecahkan masalah. Sebuah proses pengajaran harus berdasarkan prinsip aktifitas, karena tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak mungkin dapat berjalan dengan baik.¹⁸

Menurut Muhammad Isnaini, belajar adalah perubahan yang relatif menetap dan terjadi karena adanya pemahaman, praktek, atau pengalaman.¹⁹ Menurut

¹⁶Darmadi, *Op. Cit*, hlm. 251

¹⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 23, (online) <http://www.kajianpustaka.com>, diakses pada Senin, 23 April 2017

¹⁸Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hlm. 25-26

¹⁹Muhammad Isnaini, *Bahan Ajar Media Pembelajaran PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah, 2012), hlm. 1

Nyayu Khadijah, belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.²⁰

Dalam proses pembelajaran interaksi dapat terjadi antara siswa dengan siswa, antara guru dan siswa, antara siswa dengan isi pelajaran, antara siswa dengan media pembelajaran, dan interaksi ini dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku atau dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Dari pengertian di atas, maka dapat peneliti simpulkan aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Seperti yang dikemukakan oleh Rochman Natawijaya dalam depdiknas, belajar aktif adalah “suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.²¹

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar

Berikut ini dibahas beberapa jenis-jenis aktivitas belajar, yakni sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan

²⁰ Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009), hlm. 50

²¹Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka, karena disela-sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal-hal yang dianggap penting.

- b. Menulis atau mencatat, merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.
- c. Membaca, adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi. Kalau belajar untuk mendapatkan ilmu, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca.
- d. Membuat ikhtisar atau ringkasan, adalah salah satu aktivitas yang sangat membantu orang banyak dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang.
- e. Bertanya, aktivitas bertanya ini merupakan salah satu aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa ini termasuk dalam aktivitas lisan. Pentingnya aktivitas bertanya ini karena pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Dalam proses pembelajaran pertanyaan dapat berasal dari guru kepada siswa, siswa kepada guru, dan siswa kepada siswa lainnya. Hal ini bertujuan agar terjalin interaksi siswa dan guru dalam proses pembelajaran di kelas.
- f. Menjawab pertanyaan, aktivitas menjawab pertanyaan ini merupakan suatu cara dimana guru bisa mengetahui sampai sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang dikuasainya. Dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan bisa melatih dan mendorong peserta didik untuk belajar lebih aktif serta mampu mengekspresikan kemampuan lisannya.²²

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 38

oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar terhadap siswanya agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya.

Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari sesuatu situasi. Situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi dimanapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut:

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang belajar disekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa atau mahasiswa diharuskan mendengarkan apa yang guru (dosen) sampaikan.

2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu matalah yang memegang peran penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan.

3. Meraba, membau, dan mencicipi/ mengecap

Aktivitas meraba, membau, dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian, aktivitas-aktivitas meraba ataupun aktivitas mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun dalam waktu tertentu seseorang harus mendengarkan ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi. membaca disini tidak mesti membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal-jurnal hasil penelitian, catatan hasil belajar atau kuliah, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan kebutuhan studi.

6. Membuat ikhtisar atau ringkasan dan mengaris bawahi

Banyak seseorang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat yang akan datang.

7. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

Dalam buku atau lingkungan lain sering dijumpai tabel-tabel, diagram, ataupun bagan-bagan. Materi non-verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambar, peta-peta, dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang sesuatu hal.

8. Menyusun paper atau kertas kerja

Bila permasalahan ini memasalahkan penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis. Penulisan yang baik dan sesuai dengan prosedur ilmiah dituntut dalam penulisan paper ini. Penggunaan bahasa indonesia yang baik dan benar menurut ejaan bahasa indonesia yang disempurnakan (EYD) dituntu, sehingga menghasilkan karya tulis yang bermutu tinggi.

9. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingatsesuatu dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*) menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi : memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.

10. Berpikir

Berpikir termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidaknya-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah sembarangan berpikir, tetapi ada tarap tertentu, dari tarap berpikir yang rendah samapi taraf berpikir yang tinggi.²³

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid.*, hlm. 38-45

11. Latihan atau praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat. Belajar dalam berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan. Misalnya, seseorang yang mempelajari rumus matematika atau rumus bahasa inggris. Dalam berlatih atau berpraktek terjadi interaksi yang interaktif antara subjek dengan lingkungannya. Dalam kegiatan berlatih atau berpraktek, segenap tindakan subjek terjadi secara integrative dan terarah ke suatu tujuan. Hasil dari latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek serta mengubah lingkungannya.²⁴

Dalam seluruh proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar mengajar terhadap siswanya agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswanya.

Aktivitas belajar bukan sekedar penguasaan suatu hasil latihan melainkan adanya perubahan perilaku tahap demi tahap, baik dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang lambat laun terintegrasi menjadi suatu kepribadian.

²⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hlm. 225

Seseorang yang telah melakukan proses belajar akan terlihat perubahan dalam salah satu atau beberapa ranah tingkah laku tersebut.

Ada beberapa indikator aktivitas siswa yang diamati, menurut Darmadi antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Mengajukan pertanyaan
- b. Menjawab pertanyaan siswa maupun guru
- c. Memberi saran
- d. Mengemukakan pendapat
- e. Menyelesaikan tugas kelompok
- f. Mempresentasikan hasil kerja kelompok²⁵

3. Manfaat Aktivitas Belajar

Penggunaan asas aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki mamfaat tertentu, antara lain:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri-sendiri, sehingga dapat bermamfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermamfaat dalam pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.²⁶

²⁵Darmadi, *Op. Cit*, hlm. 254

²⁶Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91

C. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTs Paradigma Palembang, dikarenakan akidah akhlak adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam ada baiknya penulis akan membahas sekilas pendidikan agama Islam itu sendiri.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang dilakukan oleh orang dewasa kepada seseorang untuk dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin menuju kepada terbentuknya akhlak atau kepribadian yang selaras dengan prinsip-prinsip islam demi tercapainya kesejahteraan dan kebahagiaan *fi al-dunya wa al-akhirah*.²⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam rangka membantu seseorang agar menjadi seorang muslim yang *kaffah* demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Selanjutnya, Akmal Hawi di dalam bukunya menyebutkan bahwa, tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi luhur, bertanggungjawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

²⁷Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Palembang: CV Grafika Telindo, 2011), hlm. 49

²⁸Akmal Hawi, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Palembang, IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 200

²⁹Akmal Hawi, *Op, Cit.*, hlm. 224

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.

Menurut bahasa, akidah berakar dari kata عَقْدٌ - يَعْقِدُ - عَقَدَ yang berarti tali pengikat sesuatu dengan yang lain sehingga bersatu menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Jika sesuatu masih dapat dipisahkan, berarti belum ada pengikat dan berarti belum ada akidahnya. Secara teknis akidah diartikan juga sebagai iman, kepercayaan atau keyakinan.³⁰

Dalam konteks Islam, akidah berarti tali pengikat batin manusia dengan diyakininya sebagai Tuhan yang Esa yang patut di sembah dan pencipta serta Pengatur alam semesta ini.

Menurut Abdul Ghani di dalam buku Usman dan Inayahwati, akidah ialah keyakinan kepada hakikat yang nyata yang tidak menerima keraguan serta bantahan. Sedangkan menurut Muhammad Syaltut akidah adalah fondasi yang di atasnya di bangun hukum syariat.³¹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yg wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

³⁰Usman dan Inayahwati, *Ayo Mengkaji Akidah Akhlak Untuk MA Jilid 1 Untuk Kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 2

³¹Usman dan Inayahwati, *Ibid.*, hlm. 2

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa arab *al-akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata **خلق** atau **أخلاق** yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, dan agama. Sedangkan pengertian secara istilah, akhlak adalah sesuatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.³²

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam, sehingga setiap aspek dari ajaran agama ini selalu berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia, yang disebut *al-akhlaq al-karimah*. Hal ini tercantum antara lain dalam sabda Rasulullah saw. *“Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”* (HR. Ahmad, Baihaqi, dan Malik), *“Mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya”* (HR. Tirmizi), *“orang yang paling baik keislamannya adalah orang yang baik akhlaknya* (HR. Ahmad), dan *“Tidak ada yang lebih berat dari timbangan orang mukmin pada hari kiamat selain akhlak yang baik”* (HR. Ahmad).

Dari uraian di atas dapat member pengertian bahwa akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

Setelah sekian banyak uraian dari pendidikan agama islam, akidah dan akhlak maka penulis menyimpulkan pengertian akidah akhlak adalah bagian

³²Usman dan Inayahwati , *Op, Cit., hlm.* 50

dari rumpun dari mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang memberikan pendidikan, memegang teguh akidah islam, memahami ajaran agama islam, dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari dengan menekankan pada keimanan dan penanaman akhlak terpuji, serta menghindari akhlak tercela.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran yang mengajarkan tentang asas ajaran agama Islam dan juga mengajarkan tentang berperilaku, sehingga peserta didik dapat mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt dan dapat mengaplikasikan dalam bentuk perilaku yang baik dalam kehidupan. Baik terhadap diri sendiri, keluarga, ataupun terhadap masyarakat. Mata pelajaran akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik sebelumnya.

a. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran akidah-akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam Akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada

Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di dalam buku Ibrahim dan Darsono, Moh. Rifai mengemukakan tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
- 3) Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.³³

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambil suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangat menunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

b. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

³³Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 48

- 1) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak
- 4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-hari
- 6) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem dan fungsionalnya
- 7) Penyaluran peserta didik untuk mendalami Akidah Akhlak pada jenjang pembelajaran yang lebih tinggi.³⁴

3. Materi Aqidah Akhlak

Iman yang mantap dan berdaya bagaikan mata air yang tidak kunjung habis. Iman akan memacu semangat dalam beribadah dan pengabdian yang terus menerus untuk memikul rasa tanggung jawab dan menanggulangi segala kesulitan atau bahaya yang dihadapi dalam kehidupan. Bahkan, iman merupakan pendorong utama yang memberikan semangat hidup seseorang dalam melakukan pengabdian sampai menemui ajal tanpa ada rasa takut sedikitpun. Itulah watak iman apabila sudah tertanam dalam jiwa seorang mukmin. Orang mukmin yang sejati ialah orang yang mempunyai harga diri, tidak mau melakukan perbuatan yang tidak pantas di hadapan sesama manusia maupun sang pencipta.

³⁴Ibrahim dan Darsono, *Ibid.*, hlm. 49

Konsekuensi logis tentang pengakuan iman kita kepada Allah dan Rasul-Nya ialah penerimaan kita secara mutlak dan sadar atas segala perintah-perintah yang diberikan Allah dan akan melaksanakannya dengan tanggung jawab. Artinya dengan pengakuan iman dan sukarela, manusia telah membebaskan ke atas pundaknya kewajiban-kewajiban untuk menunaikan perintah Allah yang disampaikan melalui Rasul-Nya. Pelaksanaan perintah itu merupakan satu-satunya alat atau cara bagi manusia untuk selalu menghidupkan secara terus menerus pengakuan imannya agar selalu bertambah mantap, berfungsi dan terarah.

Keimanan membuat manusia menjadi suci dan benar, ia yakin tidak ada jalan lain untuk mencapai kesuksesan dan keselamatan, kecuali dengan kesucian jiwa dan tingkah laku yang baik.

Pengaruh yang terpenting dalam keimanan ialah membuat manusia menjadi taat dan patuh kepada hukum-hukum Allah. Seseorang yang beriman, meyakini bahwa Allah mengetahui segalanya, baik yang nyata maupun yang tersembunyi dari pandangan manusia. Manusia dapat menyembunyikan sesuatu kepada orang lain, tetapi tidak dapat menyembunyikannya dihadapan Allah swt. Semakin kukuh keyakinan seseorang, semakin patuh ia terhadap perintah-perintah Allah. Ia akan menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya.

Keimanan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia sehari-hari. Keimanan menjadi aspek yang pertama dan terpenting untuk

menjadi seorang muslim sejati. Muslim berarti kepatuhan dan ketaatan kepada Allah. Kepatuhan kepada Allah tidak mungkin tumbuh dalam diri seseorang jika ia tidak mempunyai keyakinan dan keimanan terhadap kalimat tauhid. Atau dengan kata lain, tidak ada yang berhak yang disembah, kecuali Allah.

Bedasarkan uraian di atas, meyakini dengan sepenuh hati akan adanya kitab-kitab Allah berarti kita juga mengakui akan adanya Allah Yang Maha Kuasa, Allah yang Maha Segala-galanya dimuka bumi ini. Sehingga dapat dilihat dalam kehidupan nyata yang di aplikasikannya secara nyata pula.